BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : e-journal@umpri.ac.id

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PELATIHAN KERAJINAN TIGA DIMENSI BERBAHAN *CLAY*

Cenita Givia Intani [1], Endang Wahyuni[2], Hanifah[3], Icha Anggraini[4], Putri Hardiana[5], Firly Azzahra[6]
[1-6] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Email: (endangwahyuni@umpri.ac.id[2])

Abstrak: Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Kerajinan 3 Dimensi Berbahan *Clay.*
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa di SD Negeri 2 Tanjung Agung, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan kegiatan menggambar dua dimensi sehingga siswa belum memiliki pengalaman membuat karya tiga dimensi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay, mengetahui peningkatan kreativitas siswa, serta mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media clay dalam pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (learning by doing) melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan menggunakan metode demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan individu kepada 19 siswa kelas V. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kreativitas siswa dengan rata-rata persentase kreativitas sebesar 82,5% pada kategori tinggi. Selain itu, respons siswa terhadap kegiatan memperoleh rata-rata persentase sebesar 90,7% dengan kategori sangat positif. Penggunaan media clay membuat siswa lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam menuangkan ide serta imajinasi melalui karya tiga dimensi. Dengan demikian, pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran kreatif untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.
Kata Kunci: kreativitas siswa, kerajinan tiga dimensi, media clay, sekolah dasar, pelatihan kreatif

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan potensi peserta didik, termasuk kemampuan berpikir kreatif. Di sekolah dasar, kreativitas menjadi aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan. Kreativitas tidak hanya berguna dalam bidang akademik, tetapi juga sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan (Witarsa & Sofiarni, 2024). Rendahnya kreativitas sejak usia dini dapat menghambat kemampuan inovasi dan daya saing siswa pada jenjang pendidikan berikutnya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 2 Tanjung Agung, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 April 2026, pembelajaran seni rupa dan keterampilan masih bersifat konvensional, didominasi metode ceramah dan kegiatan menggambar dua dimensi. Siswa belum pernah mendapatkan pelatihan membuat karya tiga dimensi, sedangkan media clay hanya digunakan sebagai alat bermain dan belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengekspresikan ide, berimajinasi, serta menghasilkan karya yang kreatif dan orisinal. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka potensi kreativitas siswa dapat terhambat dan berdampak pada rendahnya kemampuan inovasi siswa.

Penelitian Marfu'ah dkk (2016) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah berpengaruh terhadap tingkat kreativitas siswa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas adalah clay karena mudah dibentuk, aman digunakan, serta memungkinkan siswa bereksplorasi secara bebas. Secara teoritis, penggunaan clay didukung oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat langsung dalam

pengalaman belajar. Penelitian Hulu dkk(2025) juga menunjukkan bahwa media clay layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran seni rupa tiga dimensi dan memperoleh respons positif dari siswa. Selain itu, penggunaan clay dalam pembelajaran dapat melatih keterampilan motorik halus, imajinasi, dan kemampuan visual-spasial siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay di SD Negeri 2 Tanjung Agung. Kegiatan dilakukan melalui metode demonstrasi, praktik mandiri, dan pendampingan langsung. Dalam pelatihan ini, siswa diajarkan teknik dasar membentuk clay, seperti menggulung, mencubit, menekan, dan menyambung untuk membuat karya sederhana berbentuk bunga. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta rasa percaya diri dalam menghasilkan karya seni. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 2 Tanjung Agung; (2) mengetahui peningkatan kreativitas siswa setelah mengikuti pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay; dan (3) mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media clay dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan tinjauan pustaka dan rencana pemecahan masalah tersebut, hipotesis kegiatan PKM ini adalah pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay dapat dilaksanakan dengan baik, mampu meningkatkan kreativitas siswa, serta memperoleh respons positif dari peserta didik.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tanjung Agung, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus pada bulan April 2026. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*), sehingga siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. **Tahap Persiapan**
   Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan kreativitas siswa. Selain itu, tim juga menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan, seperti clay warna-warni, alas kerja, dan contoh karya tiga dimensi sederhana.

2. **Tahap Pelaksanaan**
   Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan individu. Pada tahap demonstrasi, tim PKM memperkenalkan media clay serta menjelaskan teknik dasar membentuk clay, seperti teknik mencubit, menggulung, menekan, dan menyambung. Selanjutnya, siswa melakukan praktik membuat karya tiga dimensi sesuai dengan kreativitas masing-masing, seperti bentuk hewan, tumbuhan, makanan, dan benda sederhana lainnya. Selama kegiatan berlangsung, tim PKM memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dalam menuangkan ide dan berimajinasi melalui karya yang dibuat.

3. **Tahap Evaluasi**
   Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan tiga instrumen, yaitu lembar observasi kreativitas siswa, angket respons siswa, dan dokumentasi hasil karya. Lembar observasi digunakan untuk menilai aspek kreativitas siswa yang meliputi kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Angket respons siswa digunakan untuk mengetahui tingkat ketertarikan dan motivasi

siswa terhadap penggunaan media clay dalam pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk merekam proses kegiatan dan hasil karya siswa sebagai data pendukung keberhasilan program.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Tanjung Agung dengan jumlah peserta sebanyak 19 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan praktik langsung membuat karya tiga dimensi menggunakan media clay. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pembukaan, pengenalan media clay, demonstrasi teknik dasar, praktik pembuatan karya, dan evaluasi hasil karya siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa pembelajaran seni rupa di kelas masih didominasi oleh kegiatan menggambar dua dimensi dan penggunaan metode konvensional. Siswa belum pernah membuat karya tiga dimensi menggunakan media clay sehingga kreativitas siswa dalam menghasilkan karya masih belum berkembang secara optimal. Sebagian besar siswa juga masih kurang percaya diri dalam menuangkan ide dan imajinasi ke dalam bentuk karya nyata.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide, gagasan, atau karya baru yang bermanfaat dan memiliki nilai tertentu (Witarsa & Sofiarni, 2024). Pengembangan kreativitas pada siswa sekolah dasar sangat penting karena dapat membantu siswa berpikir aktif, imajinatif, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Media clay dipilih dalam kegiatan ini karena memiliki tekstur lunak, mudah dibentuk, aman digunakan oleh anak sekolah dasar, serta mampu melatih motorik halus siswa. Selain memiliki keunggulan yang mudah digunakan dan dapat dibentuk ulang apabila terjadi kesalahan, media clay juga memiliki kelemahan yaitu hasil karya mudah berubah bentuk apabila terkena tekanan terlalu kuat dan membutuhkan waktu pengeringan agar hasil lebih tahan lama.

a. Tahap Perencanaan

Pada Pada tahap perencanaan, tim pengabdi melakukan identifikasi masalah di SD Negeri 2 Tanjung Agung dan menemukan bahwa pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kreativitas siswa melalui kerajinan tiga dimensi berbahan clay masih belum optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay. Selanjutnya, tim berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait perizinan, jadwal kegiatan, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan difokuskan pada penyusunan program kerja agar pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Beberapa hal yang dipersiapkan dalam kegiatan ini meliputi:

a) Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay di SD Negeri 2 Tanjung Agung.
b) Menyiapkan administrasi kegiatan, seperti surat izin pelaksanaan pengabdian.
c) Menyusun materi pelatihan mengenai pengenalan clay, teknik dasar membentuk, dan langkah pembuatan kerajinan tiga dimensi.
d) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan, seperti clay, gunting, penggaris, ranting pohon, dan perlengkapan pendukung lainnya.
e) Melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah mengenai jadwal, tujuan, dan rangkaian kegiatan pelatihan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : e-journal@umpri.ac.id

c. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembukaan dan Demonstrasi Teknik Dasar Membentuk *Clay*

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim PKM. Pada tahap ini, siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan serta pengenalan media clay sebagai bahan untuk membuat kerajinan tiga dimensi. Tim PKM juga memperlihatkan beberapa contoh karya sederhana berbahan clay sehingga siswa terlihat antusias selama kegiatan berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Asmara dkk., 2024).

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan kerajinan berbahan clay. Siswa dibimbing untuk mengenal dan memahami teknik dasar mengolah clay serta cara penggunaannya yang aman. Tim PKM kemudian memperagakan langkah pembuatan kerajinan sederhana yang diikuti dengan kegiatan praktik oleh siswa sesuai kreativitas masing-masing.



***Gambar 1**. Demonstrasi Teknik Dasar Membentuk Clay*

2) Praktik Pembuatan Karya 3 Dimensi

Setelah kegiatan demonstrasi selesai, siswa mulai membuat karya tiga dimensi dari bahan clay sesuai kreativitas masing-masing. Siswa terlihat antusias dan percaya diri dalam membuat karya. Selain itu, siswa juga aktif bertanya kepada pendamping ketika mengalami kesulitan. Adapun langkah-langkah pembuatan bunga dari bahan clay sebagai berikut.

a) Persiapan alat dan bahan

Tim menyiapkan clay, penggaris, gunting, ranting pohon, dan pot bunga dari botol Aqua bekas.



Gambar 2. *Alat dan Bahan*

BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : e-journal@umpri.ac.id

b) Pembentukan dasar bunga

Clay diuleni hingga lembut, kemudian dibagi menjadi beberapa bagian kecil untuk membuat kelopak bunga.



Gambar 3. *Pembentukan dasar bunga*

c) Pemasangan batang dan pot bunga

Ranting pohon dimasukkan ke pot dan diberi batu kecil agar berdiri kokoh.



Gambar 4. *Pemasangan ranting pohon ke dalam pot*

d) Pembuatan kelopak dan daun

Clay dipipihkan lalu dibentuk menjadi kelopak bunga dan daun.



Gambar 5. *Pembuatan kelopak bunga dan daun*

BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : e-journal@umpri.ac.id

e) Pembuatan putik bunga

Siswa membuat bulatan kecil dari clay sebagai putik bunga.



Gambar 6. *Pembuatan putik bunga*

f) Penyusunan bunga

Kelopak bunga disusun hingga membentuk bunga utuh.



Gambar 7. *Penyusunan bunga*

g) *Finishing*

Siswa merapikan dan menambahkan detail sederhana pada bunga.



Gambar 8. *Finishing dan perapihan*

BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X
Email : e-journal@umpri.ac.id

h) Pengeringan hasil karya

Bunga yang telah selesai dibuat didiamkan hingga mengeras.



Gambar 9. *Hasil karya*

Keberagaman bentuk karya yang dihasilkan menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan ide dan imajinasi secara bebas sesuai kreativitas masing-masing.

3) Hasil Observasi Kreativitas Siswa

Berdasarkan observasi selama pelatihan dan penilaian hasil karya, terjadi peningkatan kreativitas siswa pada indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Keempat indikator ini mengacu pada teori kreativitas yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Setiani dkk., 2024). Tabel berikut merangkum perubahan tersebut.

Tabel 1. Indikator Kreativitas

Indikator Kreativitas	Sebelum Pelataihan	Sesudah Pelatihan
Kelancaran	Siswa kesulitan menghasilkan lebih dari satu ide	Siswa mampu menghasilkan 2–3 variasi bentuk
Keluwesan	Hanya mengikuti contoh guru	Siswa mampu menghasilkan 2–3 variasi bentuk
Keaslian	Karya cenderung seragam	Muncul karya dengan ciri khas masing-masing (bunga dengan mahkota tidak simetris, kombinasi warna tidak biasa)
Elaborasi	Tidak ada penambahan detail	Siswa menambahkan daun, tekstur, atau hiasan kecil pada karyanya

Selain peningkatan kreativitas, siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus, seperti mengontrol tekanan jari, meratakan permukaan clay, dan menyusun bagian-bagian clay dengan lebih baik.

4) Respons Siswa terhadap Penggunaan Media Clay

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PKM di SD Negeri 2 Tanjung Agung, respons siswa terhadap pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay menunjukkan hasil yang positif, yaitu

sebagai berikut.

1) Antusias mengikuti kegiatan
   Siswa terlihat semangat sejak awal hingga akhir kegiatan dan aktif mendengarkan penjelasan.
2) Partisipasi aktif selama praktik
   Seluruh siswa ikut terlibat dalam membuat karya dan berusaha menyelesaikan hasil karyanya masing-masing.
3) Ekspresi senang dan bangga
   Siswa terlihat senang setelah menyelesaikan karya dan saling menunjukkan hasil karyanya kepada teman maupun fasilitator.
4) Keinginan memamerkan hasil karya
   Beberapa siswa meminta foto bersama hasil karya dan memajangnya di meja belajar mereka.
5) Permintaan mengadakan kegiatan Kembali
   Beberapa siswa bertanya kapan kegiatan serupa akan dilaksanakan lagi karena mereka merasa kegiatan ini menyenangkan.

5) Luaran Kegiatan Pengabdian

Luaran dari kegiatan pengabdian ini berupa meningkatnya kreativitas siswa kelas V dalam membuat karya tiga dimensi berbahan clay serta dihasilkannya berbagai karya yang kreatif dan beragam. Selain itu, siswa memperoleh pengalaman belajar baru yang dapat melatih kreativitas, imajinasi, dan keterampilan motorik halus.

Tingkat ketercapaian kegiatan menunjukkan hasil yang baik. Seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan hingga selesai dan sebagian besar mampu menyelesaikan karya secara mandiri. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama pelatihan berlangsung sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah direncanakan.

2. Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay di SD Negeri 2 Tanjung Agung menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Kegiatan dilakukan melalui praktik langsung sehingga siswa terlibat aktif dalam membentuk, menggulung, dan menyusun clay menjadi sebuah karya. Menurut Asmara dkk. (2024), penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, Susanti dkk. (2022) menyatakan bahwa kegiatan praktik dapat membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Peningkatan kreativitas terlihat dari kemampuan siswa dalam menghasilkan bentuk yang lebih beragam. Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa hanya meniru contoh yang diberikan. Namun, setelah praktik berlangsung, siswa mulai berani membuat bentuk lain sesuai imajinasi mereka, seperti kupu-kupu dan ulat. Siswa juga mulai menambahkan detail sederhana pada karya yang dibuat. Menurut Rahmawati dkk. (2021), kegiatan seni dan prakarya dapat membantu siswa mengembangkan ide, imajinasi, dan kreativitas. Selain kreativitas, kegiatan ini juga membantu meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. Pada awal kegiatan, beberapa siswa masih kesulitan membentuk clay dengan rapi. Namun setelah beberapa kali mencoba, siswa mulai mampu menggulung, mencubit, dan menyambung clay dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas membentuk dan menyusun bahan lunak dapat melatih koordinasi tangan dan jari anak.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh penggunaan media clay yang mudah dibentuk dan memiliki warna menarik sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias, aktif bertanya, dan saling membantu dalam menyelesaikan

karya. Menurut Handayani dkk. (2022), suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan partisipasi dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala, seperti waktu pelatihan yang terbatas dan jumlah clay yang masih kurang mencukupi. Oleh karena itu, pada kegiatan selanjutnya disarankan untuk menambah waktu pelatihan dan menyediakan bahan yang lebih banyak agar siswa dapat lebih leluasa berkreasi. Secara keseluruhan, pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay dapat menjadi kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan rasa percaya diri siswa sekolah dasar.

Simpulan Dan Saran

Pelatihan kerajinan tiga dimensi berbahan clay di SD Negeri 2 Tanjung Agung dapat terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa. Kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas siswa yang terlihat dari kemampuan siswa dalam menghasilkan karya yang lebih beragam, kreatif, dan memiliki detail yang lebih baik. Selain itu, penggunaan media clay juga membantu melatih keterampilan motorik halus serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menuangkan ide dan imajinasi melalui karya seni. Pembelajaran berbasis praktik langsung membuat siswa lebih aktif, antusias, dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar waktu pelatihan ditambah sehingga siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, jumlah bahan dan alat perlu disediakan lebih lengkap agar seluruh siswa dapat berlatih secara maksimal. Kegiatan serupa juga diharapkan dapat diterapkan pada materi seni dan prakarya lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Daftar Rujukan

Asmara, D., Wulandari, R., & Putri, A. (2024). Pelatihan kerajinan clay sebagai upaya meningkatkan kreativitas peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Indonesia, 5*(2), 45–53.

Fitriani, N., Rahmawati, D., & Lestari, S. (2023). Aktivitas membentuk bahan lunak untuk meningkatkan motorik halus anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak, 7*(1), 55–63.

Handayani, S., Putra, A., & Dewi, R. (2022). Suasana belajar menyenangkan dalam meningkatkan partisipasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 6*(2), 88–96.

Hulu, Y., Tafonao, T., & Laia, M. (2025). Pengembangan media clay dalam pembelajaran seni rupa tiga dimensi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 10*(1), 66–75.

Marfu'ah, S., Suparno, & Dewi, N. (2016). Pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif, 4*(2), 112–120.

Rahmawati, D., Lestari, N., & Putri, S. (2021). Kegiatan seni dan prakarya untuk mengembangkan kreativitas
siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni, 5*(2), 77–85.

Setiani, R., Kurniawan, H., & Putra, D. (2024). Teori kreativitas Guilford dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 9*(1), 101–109.

Susanti, A., Wibowo, F., & Rahman, H. (2022). Pembelajaran berbasis praktik dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Modern, 6*(1), 72–80.

Witarsa, R., & Sofiarni, N. (2024). Kreativitas siswa sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Basicedu, 8*(2), 210–218.